



## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 LANGKAT

Muhammad Irwansyah Putra<sup>1(\*)</sup>, Fachruddin Azmi<sup>2</sup>, Inom Nasution<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>123</sup>

mirwansahputra281193@gmail.com<sup>1</sup>, fachruddinazmi@uinsu.ac.id<sup>2</sup>, inomnasution@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 31 Juli 2023  
Revised: 31 Juli 2023  
Accepted: 03 Agustus 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran program boarding school di MAN 1 Langkat. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Siswa, Kepala Sekolah, dan Kepala Asrama Musrif dan Musrifah menjadi sumber data penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan, perencanaan boarding school MAN 1 Langkat terdiri dari penetapan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran boarding school, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Beberapa kegiatan yang direncanakan berlangsung di asrama, seperti les dan setoran hafalan, sementara yang lain di luar asrama, seperti kegiatan berenang dan bersenang-senang. Ada yang tersusun rapi dalam jadwal kegiatan seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau bahkan tahunan. Kepala Madrasah adalah manajer berpangkat tertinggi yang bertanggung jawab atas semua tanggung jawab manajerial, termasuk namun tidak terbatas pada: 1) menunjuk aset, mencari tahu dan membagikan tugas, dan meletakkan teknik-teknik penting dalam program sekolah boarding school, (2) menyusun konstruksi hirarki yang menunjukkan garis wewenang dan kewajiban, (3) latihan pendaftaran, penetapan, persiapan dan peningkatan aset manusia/pekerjaan, (4) latihan untuk mengatur SDM pada posisi yang paling sesuai. Masing-masing musyrif dan musyriah menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, dan para asatidz melakukan berbagai kegiatan pembelajaran untuk memastikan peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pesantren di MAN 1 Langkat berjalan lancar dan optimal.

**Keywords:** Manajemen; Pembelajaran; Boarding School; MAN; Langkat

(\*) Corresponding Author: Putra, mirwansahputra281193@gmail.com

**How to Cite:** Putra, M. I., Azmi, F., & Nasution, I. (2023). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM BOARDING SCHOOL DI MAN 1 LANGKAT. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1016-1026.

## INTRODUCTION

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan asumsi memiliki manajemen yang bagus. Mempelajari manajemen memiliki peranan penting, sehingga tujuan instruktif dapat dicapai secara nyata dan profesional (Nieuwlaat et al., 2014). Menurut Ardiansyah (dalam Rukajat, 2018), belajar manajemen dari sudut pandang yang luas mengandung cara paling umum untuk mengawasi bagaimana menunjukkan siswa dengan latihan mulai dari menyusun, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan atau mengendalikan, dan mensurvei. Sementara itu, pelaksana manajemen dari perspektif tipis dicirikan sebagai kebutuhan yang mungkin muncul untuk diawasi oleh pendidik selama bekerja sama dengan pelajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk membantu terlaksananya siklus pembelajaran yang baik dalam organisasi pembelajaran, diperlukan juga kerangka pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat menopang tercapainya tujuan pembelajaran (Aryanto et al., 2021). Manajemen pembelajaran yang baik harus fokus pada tiga hal, yaitu persiapan khusus, pelaksanaan dan penilaian sementara dan pelaksanaan pembelajaran. Menemukan yang terorganisir dan dilaksanakan dengan sempurna juga akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Syaban, 2019). Pembelajaran diberikan oleh guru sehingga terjadi proses mengamankan informasi dan informasi, menguasai kemampuan dan karakter serta membentuk mentalitas dan keyakinan pada siswa. Latihan pembelajaran di setiap satuan pelajaran bersifat unik, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Orang Indonesia sangat terinspirasi oleh sekolah yang memiliki pengalaman hidup dalam jadwal sehari-hari program *boarding school*. Dengan kesibukan para wali selain program ini mendapatkan pengawasan 24 jam dari koordinator serta membacakan agama untuk anak-anak dan siswanya, para pendidik dan kepala sekolah tinggal di lingkungan dalam iklim sekolah untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu semester dicampur dengan cuti satu bulan hingga tamat sekolah (Hakiem, 2021). Instruktur dapat memastikan siswa berkonsentrasi tepat waktu dapat mengikuti pembelajaran siswa dan membantu mendidik sekali lagi jika perlu. Selanjutnya dalam pengalaman hidup siswa sekolah dididik untuk memiliki karakter yang mendalam, humanistik, sosial dan otonom (Supriyanto, 2020).

Hadirnya sekolah *boarding school* menjadi alternatif kebutuhan hidup dan moral anak bangsa saat ini dan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan yaitu siswa memiliki akhlak yang tinggi yang akan melahirkan individu-individu terkemuka dan membentuk sejarah manusia. Di zaman sekarang ini, pasti ada program *boarding school*. Keberadaannya merupakan konsekuensi logis dari pergeseran cara pandang keagamaan masyarakat, keadaan ekonomi, dan lingkungan sosial (Sagala, 2015).

gagasan pesantren dapat menjadi model alternatif pengembangan *boarding school* di masa depan. Pesantren merupakan salah satu jenis sekolah yang peneliti ingin selidiki secara mendalam. MAN 1 Langkat merupakan salah satu sekolah di Langkat dengan model pesantren. MAN 1 Langkat merupakan satu-satunya madrasah negeri di Kabupaten Langkat dengan program *boarding school* yang menggunakan sistem pesantren sebagai program unggulannya. Ini adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan. Program Zini jarang ditawarkan oleh lembaga pendidikan negara. Hal ini disebabkan karena program *boarding school* ini biasanya diselenggarakan oleh sekolah swasta atau madrasah yang berada di bawah naungan yayasan, atau madrasah yang semula merupakan pesantren dan kemudian mendirikan program pendidikan umum di dalamnya.

Sejak tahun ajaran 2021, program *boarding school* di MAN 1 Langkat telah memasukkan asrama putri bertema Islami dan sistem pesantren. Pesantren MAN 1 Langkat adalah nama yang diberikan untuk asrama yang digunakan saat ini. Salah satu prakarsa madrasah yang paling menonjol adalah pendirian program pesantren di MAN 1 Langkat. Fasilitas di asrama cukup memadai, dan pengawas serta pengasuhnya berasal dari pesantren-pesantren ternama. Siswa asrama diharuskan berbicara dua bahasa di seluruh asrama yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Perbedaan yang lebih spesifik antara *boarding school* MAN 1 Langkat dengan sekolah lain *Pertama*, fokus pada pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Dalam lingkungan yang jauh dari keluarga, siswa dihadapkan pada keputusan-keputusan sehari-hari dan belajar untuk mengurus diri mereka sendiri. Hal ini dapat membantu mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan ketangguhan mental. *Kedua*, konsentrasi Belajar yang Lebih Intensif: Dengan tinggal di asrama, siswa terlibat dalam lingkungan belajar yang lebih terfokus dan intensif. Mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar, kolaborasi, dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat

meningkatkan kinerja akademik dan kemampuan kreatif. *Ketiga*, pembentukan Karakter dan Etika: Boarding school sering kali menempatkan penekanan yang kuat pada pembentukan karakter dan nilai-nilai etika. Para siswa didorong untuk menghormati satu sama lain, bekerja sama, dan menjunjung tinggi integritas, membentuk dasar yang kuat bagi pribadi mereka dalam kehidupan dewasa nanti.

*Keempat*, fasilitas dan Sarana Boarding School dilengkapi dengan fasilitas lengkap, termasuk asrama, kantin, ruang belajar, fasilitas olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memiliki akses lebih mudah untuk berpartisipasi dalam beragam kegiatan. *Kelima*, *boarding School* MAN 1 Langkat Menyediakan pengawasan yang lebih ketat dan keamanan yang lebih terjaga karena siswa tinggal di asrama. Ini dapat memberikan rasa aman bagi orang tua dan memastikan disiplin di lingkungan sekolah. Pengawasan biasanya berlangsung selama jam belajar, dan keamanan bisa kurang ketat, terutama saat siswa berada di luar lingkungan sekolah. *Keenam*, fokus pada Prestasi Akademis, karena adanya lingkungan belajar yang konsisten dan terfokus, *boarding school* dapat menekankan prestasi akademis yang lebih tinggi bagi siswa, dengan dukungan yang lebih besar dari guru dan teman sebaya.

Santri kemudian mendapat pelajaran tentang pendidikan umum, agama, motivasi, budi pekerti, keterampilan berbahasa, dan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Siswa dalam program sekolah berasrama dipersiapkan untuk Olimpiade. bahasa Arab, bahasa Inggris, Kimia, Sejarah, Biologi, Fisika dan perlombaan-perlombaan akademik lainnya seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Tahfizul Qur'an, Puisi, pencak silat dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri dengan sertifikat TOEFL dan TOAFL minimum 450.

Pada tahun 2022 penyelenggaraan program ini dari peserta didik/santri asrama telah dikirimkan sebagai duta mewakili MAN 1 Langkat untuk mengikuti lomba bahasa Arab, bahasa Inggris, Pencak Silat Cabang Tarung, olimpiade ospi bidang sejarah, Civic Education Olympic, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Karya Tulis Ilmiah, Esai, Kaligrafi Al-qur'an tingkat Provinsi Sumatera Utara di UIN Sumatera Utara. Dalam lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Karya Tulis Ilmiah, Kaligrafi Al-qur'an dan esai telah berhasil membawa pulang 2 medali emas dan 3 terbaik 1 kejuaraan. Kemudian yang menjadi keunikan di Boarding School MAN 1 Langkat yaitu para santri bukan hanya diberikan pengetahuan agama saja tetapi di Boarding School MAN 1 Langkat ini juga para santri juga dibekali keterampilan Tata Busana yang dilakukan setiap hari Kamis. Dalam hal perekrutan santri juga terdapat keunikan yaitu didalam penerimaan santri pihak *boarding school* MAN 1 Langkat menggunakan 2 sistem yaitu jalur prestasi dan jalur regular.

## **METHODS**

Penelitian kualitatif adalah istilah untuk penelitian semacam ini. Strauss dan Corbin (dalam Noor et al., 2020) penelitian kualitatif adalah suatu jenis pemeriksaan dimana strategi pengungkapan dilakukan tanpa menggunakan metodologi faktual atau pengukuran, untuk situasi ini eksplorasi subjektif adalah penelitian tentang kehidupan individu, cerita, perilaku, dan selanjutnya tentang asosiasi kemampuan, perkembangan sosial atau hubungan bersama. Bogdan dan Taylor (S, 2016) menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu: *The research methods that produce descriptive data from people's own written or spoken words and observable behavior are referred to as qualitative methodologies*. Menurut pendapat ini, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang melalui perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Langkat yang beralamat di Jalan Pembangunan No. 5 Desa Perkubuan, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara 20853. Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa partisipan yaitu: 1) MAN 1 Langkat, 2) Kepala Sekolah, 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 4) Kepala Asrama, 5) Guru, 6) Siswa, subjek penelitian ini berpusat pada siswa terhadap peningkatan pembelajaran dan jumlah kelas yang akan diteliti berjumlah 6 kelas khususnya kelas 10. Karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak diakui atau dipercaya, maka keabsahan data juga diperhitungkan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2018). Untuk mempertahankan dan meningkatkan validitas temuan data, seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Gubs, yang meliputi: ketergantungan, kepastian, kredibilitas, dan transferabilitas.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **1. Perencanaan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat adalah perencanaan. Di MAN 1 Langkat, perencanaan boarding school merupakan kegiatan pertama yang menjadi kegiatan manajemen utama dan menjadi landasan bagi kegiatan manajemen lainnya. Tujuan boarding school dirumuskan dalam langkah pertama perencanaan, dan strategi untuk mencapainya dikembangkan bersama dengan uraian tentang berbagai kegiatan yang dapat membantu. Unsur-unsur khas dari boarding school di MAN 1 Langkat adalah: Menyusun tujuan dan sasaran, Sumber Daya Manusia Berkualitas, Menetapkan Standar Atau Indikator, Menetapkan Dukungan Dari Komite. Dalam hal ini Kepala MAN 1 Langkat menunjuk Bapak Drs. Susilo, M.PfIs dan Bapak Syehpuddin, MA sebagai penanggung jawab Boarding School MAN 1 Langkat. Beliau menyampaikan. Dalam wawancaranya yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 di Kantor Kepala MAN 1 Langkat sebagai berikut:

“saya menunjuk Pak Drs. Susilo, M.PfIs dan Bapak Syehpuddin, MA sebagai penanggung jawab Boarding School MAN 1 Langkat, yang selanjutnya Pak Drs. Susilo, M.PfIs dan Bapak Syehpuddin, MA memilih para ustadz ustadzah yang dapat diajak untuk mensukseskan rencana kegiatan program boarding school ini”.

#### **2. Pengorganisasian Pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat**

Langkah selanjutnya setelah planning atau mengatur boarding school adalah memilah. Proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang untuk setiap aktivitas tersebut, menyediakan alat yang diperlukan, dan memberikan setiap individu yang akan melaksanakannya adalah pengorganisasian boarding school yang dimaksud. Fungsi penyelenggaraan boarding school meliputi kegiatan: a) menunjuk prosedur untuk program pesantren, mengalokasikan sumber daya, merencanakan dan menugaskan tugas, dan b) menyusun desain hierarkis yang menunjukkan garis kekuasaan dan kewajiban; c) menemukan, memilih, mendidik, dan menumbuhkan pekerja; juga, d) latihan untuk menyiapkan SDM terbaik Mengalokasikan sumber daya, tugas, dan tata kerja kepada setiap anggota atau pengurus asrama merupakan langkah awal dalam pengorganisasian. Wajar jika Kepala Madrasah tidak bisa

menyelenggarakan pesantren MAN 1 Langkat sendiri. Sebaliknya, ia membagi pekerjaan dan memberikan tugas masing-masing kepada administrator.

Mengenai pembagian tanggung jawab antar pengurus boarding school, ketua umum berfungsi sebagai pengendali organisasi dan pemegang kebijakan. dibantu oleh wakil ketua. Risalah dan administrasi asrama dicatat oleh sekretaris. Keuangan asrama dipegang dan didistribusikan oleh bendahara. Selain itu, tanggung jawab tambahan di bidang pendidikan Islam, seni, kepanduan dan kompetisi, disiplin, agama, hubungan masyarakat, kegiatan, dan kesehatan telah ditugaskan kepada masing-masing petugas yang ditunjuk. Sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, prosedur kerja dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Langkah kedua adalah menciptakan struktur organisasi dengan garis wewenang dan tanggung jawab. Pengelolaan asrama di MAN 1 Langkat menganut struktur organisasi yang sama dengan organisasi secara keseluruhan. Menurut keterangan Bapak Drs., Kepala Pengelola Asrama, Bi'ah, Waka Kurikulum, Bendahara, Sekretaris, Tata Usaha, Bagian Sanitasi Putra dan Putri, Bagian Humas, Bagian Kesenian, Bagian Agama, Bagian Disiplin, Bagian Kegiatan, Seksi Persaingan, dan Seksi Kesehatan merupakan struktur organisasi asrama. Susilo, M.PFIs Tempat Asrama Atas disejajarkan dengan tempat Agen Kabid Pendidikan dan Wakil Asrama Pendamping dimana Pimpinan Asrama berkedudukan untuk mensosialisasikan tugas kepada tenaga kerja beliau juga memutuskan. Posisi mereka tetap berada di bawah arahan Kepala Madrasah sebagai top manager, meskipun sebenarnya mereka memiliki kewenangan untuk mengelola pondok pesantren.

Langkah ketiga adalah menemukan, memilih, melatih, dan mengembangkan sumber daya tenaga kerja. Latihan pendaftaran musyrif dan musyrifah diselesaikan oleh kru Pengawas. Khususnya bagi ustadz atau ustadzah pemula. karena mayoritas musyrif dan musyrifah adalah guru lama di MAN 1 Langkat. Dengan berbagai kondisi, Tim Pengelola ini melakukan rekrutmen dan seleksi. Kepala MAN 1 Langkat menyatakan,

“Tentunya orang yang memiliki dasar-dasar pesantren harus dihubungkan dengan kebiasaan hidup di pesantren untuk kualifikasi ustadz-ustadzah”.

Anda sudah tahu buku-bukunya jika Anda bersekolah di sekolah berasrama, jadi Anda bisa mengajarnya di sini juga. Mengetahui standar dan kebiasaan yang harus diterapkan pada siswa, sehingga jika ada siswa yang tidak mengikuti pedoman hidup boarding school, mereka dapat segera memberikan teguran.

Penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat adalah yang keempat. Sesekali dilakukan kegiatan penempatan dan penataan jabatan. di mana setiap dewan memiliki persyaratan layanan satu tahun. Jika diperlukan, reposisi tambahan akan dilakukan.

### 3. Penggerakan dan Pelaksanaan Boarding School di MAN 1 Langkat

Proses mengaktifkan boarding school, mendorong, mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan berbicara dengan bawahan sehingga mereka membutuhkan dan berusaha untuk menyelesaikan kewajiban bersama untuk mencapai tujuan pesantren yang telah ditetapkan dikenal sebagai persiapan atau pelaksanaan pesantren. Kepala Madrasah tidak pernah lelah mengusulkan cara-cara formal bergerak, mendorong, berdampak, mengarahkan, dan berbicara dengan bawahan melalui pertemuan rutin bulanan maupun pertemuan bersyarat berdasarkan masalah dan kebutuhan.

Tindakan menggerakkan atau menggerakkan orang sehingga mereka tergerak untuk bersedia melakukan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan adalah penting. Melalui fungsi penggerak atau actuating sebagai solusi, juga dapat digunakan untuk mengatasi resistensi dari anggota atau pegawai yang enggan menjalankan tugasnya. Selain itu, fungsi penggerak ini memberdayakan individu untuk melakukan tugasnya secara efektif. Agar daya dorong dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Kepala Madrasah sebagai kebutuhan dapat muncul untuk memberikan perasaan sebagai inspirasi, mengingat tanpa semangat sebagai inspirasi, pengaktifan atau dorongan yang awalnya merupakan upaya mengakui rencana menjadi pengakuan akan sulit untuk dilakukan. muncul secara ideal. Karena inilah yang menjadi pendorong kemauan ustadz-ustadzah atau musyrif-musyrifah untuk menggunakan melakukan berbagai usaha yang menjadi kewajibannya dan memenuhi komitmennya untuk mencapai tujuan, visi dan misi madrasah, keahlian atau keterampilan, energi, dan waktu.

Untuk memindahkan dan mencocokkan kantor, bagian atas penginapan membuat susunan kegiatan dari bangun tidur hingga tidur lagi. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah selama setengah hari sebelum kembali ke asrama untuk istirahat dan kegiatan. Berikut jadwal kegiatan siswa di penginapan:

**Tabel 1.**

**Jadwal Kegiatan Asrama MAN 1 Langkat Tahun Pelajaran 2023/2024**

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN SANTRI</b>
03.30-04.00	Bangun Tidur dan Mandi
04.00-04.30	Sholat Tahajjut
04.30-05.00	English Vocabularies
05.00-05.30	Sholat Subuh dan Setoran Hafalan
05.30-06.00	Sarapan Pagi
06.00-06.30	Sholat Dhuha dan Asmaul Husna
06.30-07.00	Setor Hadis
07.00-12.00	Pembelajaran
12.00-13.00	Murojaah, Sholat Zhuhur dan Makan Siang
13.00-15.30	Pembelajaran
15.30-16.00	Murojaah dan Sholat Asar
16.00-17.00	Arabic Vocabularies
17.00-18.00	Mandi Sore Persiapan Sholat Magrib dan Zikir
	Petang
18.00-18.30	Sholat Magrib
18.30-19.00	Jiyadah/Hafalan
19.00-19.30	Sholat Isya
19.30-21.00	Bimbel
21.00-03.30	Tidur Malam

*Sumber : Arsip Boarding Scholl MAN 1 Langkat*

4. Pengawasan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat.

Proses penentuan apakah rangkaian kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diantisipasi dikenal dengan nama pengawasan boarding school. Setting harus digunakan untuk melakukan supervisi. pedoman keilmuan dan nonakademik yang meliputi benar-benar melihat kantor asrama dan yayasan, dukungan kantor asrama, mengarahkan presentasi musyrif musyrifah, dan mengamati pelaksanaan aturan bagi penghuni rumah. Pemeliharaan kantor dapat dilakukan dengan memperbaiki saluran air, memperbaiki toilet, mengecat struktur, dan

pemeliharaan kelistrikan. Pelaksanaan manajemen atau kontrol harus dimungkinkan dalam lebih dari satu cara, khususnya: Mengelola di tempat, Mengatur/mengendalikan melalui laporan lisan, Mengarahkan/ mengendalikan melalui laporan yang disusun.

Sebagaimana hasil wawancara dilakukan dengan penanggung jawab Asrama dan Boarding School bapak Drs. Susilo, M.Pfis pada tanggal 12 Juni di Kantor Kepala Madrasah mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya tujuan mengasramakan siswa salah satunya juga untuk melatih kemandirian siswa, baik dalam hal ibadah, sholat dan membaca Alqur’andalam hal kerapian, siswa di asrama punya lemari baju dan tempat buku sendiri, yang itu harus dalam keadaan rapi setiap hari. Kalau tidak rapi, maka musyrif-musyrifahnya akan meminta siswa yang bersangkutan untuk merapikan supaya terbiasa dengan kerapian dimana saja tidak mengandalkan orang tua atau orang lain seperti pembantu. Dalam hal mandi, karena siswa dalam asrama banyak, maka masing-masing siswa harus mikir bagaimana supaya bisa manditidak terlalu lama menunggu antrian, dan tidak terlambat ke sekolah. Dan siswa juga harus berlatih hemat waktu dan hemat air, karena digunakan untuk banyak siswa lainnya”.

Penilaian program sekolah pengalaman hidup dalam bidang keilmuan meliputi pencapaian fokus pembinaan dan evaluasi, serta zikir alqur’an. Menurut pak Drs. Susilo, M.PFIs selaku penanggung jawab asrama sebagai berikut:

“evaluasi bimbel dan try out dilaksanakan tiap minggu tepatnya hari kamis sore. Hasil evaluasi ini menentukan posisi siswa dalam kelompok belajarnya pada minggu berikutnya. Sedangkan untuk evaluasi hafalan alqur’an, dilaksanakan pemantauan setiap minggunya agar supaya target dalam satu semester tercapai dengan baik. Adapun evaluasi kegiatan non akademik dilaksanakan secara berkala pada rapat pengurus boarding school yang dilaksanakan sebulan sekali dalam rapat bulanan dan pada akhir semester”.

Seperti yang disampaikan oleh pak Drs. Susilo, M.Pfis bahwa evaluasi dilakukan setiap bulan sekali oleh Kepala Madrasah bertemu dengan kami musyrif-musyrifah untuk memantau perkembangan kegiatan, menilai seberapa baik tujuan yang telah dicapai, mendengarkan keluhan dari berbagai pihak, dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul.

Sedangkan Bapak Drs. kata Susilo, M.Pfis, evaluasi tahunan dilakukan dalam rapat kerja tahunan yang umumnya diadakan menjelang akhir semester genap, untuk menilai proyek mana yang sudah efektif dijalankan dan mana yang belum membuahkan hasil, serta memupuk program kerja. untuk tahun berikutnya. Kepala asrama selalu menginformasikan pihak madrasah tentang segala kegiatan yang berkaitan dengan pondok pesantren, termasuk kegiatan sehari-hari seperti absensi dan permasalahan santri.

## **Discussion**

Landasan dari semua fungsi manajemen lainnya adalah perencanaan. Penataan diharapkan dapat memberikan arahan kepada pimpinan untuk mengetahui arah yang akan dituju, dan memutuskan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta, membuat dan menggunakan asumsi tentang bagaimana menggambarkan dan mengatur kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dan seterusnya. Berikut adalah penjelasan dari tiga komponen utama perencanaan kegiatan: 1) pengumpulan data, 2) analisis faktual, dan 3) pembuatan rencana khusus

Setiap tindakan membutuhkan rencana dengan arah dan tujuan. Anda tidak dapat mencapai tujuan Anda secara efisien dan efektif tanpa perencanaan yang tepat. Tujuan perencanaan kinerja adalah untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang rendah. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi, mengembangkan strategi untuk mencapainya, dan mengembangkan rencana untuk kegiatan organisasi (Matkena *et al.*, 2021).

Jika ada koordinasi yang baik diantara para pelaksana kegiatan, maka rencana yang telah ditetapkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Selain itu, pengorganisasian adalah salah satu aspek manajemen yang paling penting. Koordinator yang hebat harus memiliki pendirian dan moral dalam pergaulan. Asosiasi yang baik akan melahirkan struktur otoritas yang baik, mulai dari kerangka kerja, struktur, aset hingga sudut pandang yang berbeda.

Pengorganisasian adalah proses penentuan penggunaan reguler untuk penggunaan yang konsisten dari sistem manajemen sumber daya, ini menekankan pada pencapaian tujuan sistem dan membantu pemilik bisnis lebih dari sekadar dalam menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut tetapi juga dalam menetapkan tujuan yang terlihat (Subroto, 2018). Akibatnya, sangat penting untuk mempertahankan organisasi yang efektif yang mengikat semua komponen yang ada. Pemilahan direncanakan untuk menempatkan semua komponen asosiasi di tempat yang tepat untuk menjalankan roda asosiasi. Pengorganisasian adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana di satuan pendidikan oleh satuan tim atau tenaga yang bertanggung jawab di bidangnya masing-masing. Semua kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini harus diawasi sebaik mungkin, untuk mencapai efisiensi kerja yang maksimal. Kemampuan berwibawa dalam boarding school ditata secara progresif dengan menetapkan Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang mengurus setiap kegiatan administrasi. Kepala Madrasah memainkan peran kepemimpinan yang sangat penting dalam menetapkan kebijakan keberlanjutan asrama. Selain itu, kepala madrasah menjadi muara bagi pengurus asrama dalam mengatasi tantangan sehari-hari.

Menurut Susiyani (2017) boarding school adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan teladan pendidikan dimana siswa tinggal masing-masing dalam lingkungan yang secara langsung dibina melalui figur orang tua lembaga pendidikan dengan model pendidikan yang terkoordinir secara ketat yang dipadukan dengan pendidikan informasi secara menyeluruh. program. boarding school yang dikenal sebagai sekolah berasrama menempatkan tuntutan yang lebih besar pada siswa daripada sekolah biasa.

Penataan kemampuan di boarding school meliputi: a. Membagikan aset, membentuk dan menetapkan tugas, dan menyusun sistem yang diperlukan dalam program boarding school. b. Buat struktur untuk organisasi yang dengan jelas menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab. c. Kegiatan yang berkaitan dengan tenaga kerja dan pengembangan sumber daya manusia, seleksi, pelatihan, dan perekrutan. d. Proses menempatkan sumber daya manusia pada tempat yang terbaik. Tim manajemen, semua

guru dan staf di MAN 1 Langkat khususnya, serta orang tua siswa dan masyarakat secara keseluruhan, merasakan kepuasan yang datang dari tempat kerja yang terorganisir dengan baik.

Dari hasil dan informasi yang diperoleh para analis, perorganisasian boarding school di MAN 1 Langkat telah tertata dengan baik dan sempurna, dimana pembagian tugas, keahlian dan kewajiban diselesaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing staf mengingat evaluasi dari Kepala Madrasah. Di MAN 1 Langkat, kegiatan boarding school berjalan lancar. Asatidz telah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa terlibat dan antusias. Setiap musyrif dan musyrifah telah melakukan tugasnya dengan baik. Padahal masih ada mahasiswanya terkadang merindukan keluarga atau lelah dengan aktivitas sehari-hari. Salah satu layanan madrasah pada kegiatan pondok pesantren adalah mengatur kegiatan sehari-hari para santri agar selalu menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya saat ini dan diharapkan menjadi kebiasaan sehingga dapat berhasil di masa mendatang, masa depan yang cerah. Nanti. Hal ini sesuai dengan harapan orang tua siswa yang menginginkan anaknya dapat menjaga kehidupan sosialnya, terhindar dari gangguan teknologi dan internet, mendapat pelajaran agama yang tegas, serta diwajibkan belajar setiap hari.

Menurut Sudrajat *et al.*, (2021), penjabat merupakan fungsi manajemen yang paling penting di antara semua proses yang terlibat dalam manajemen. Sementara kemampuan menyusun dan memilah lebih terkait dengan bagian-bagian siklus administrasi yang lebih bersifat konseptual, kemampuan persiapan lebih menekankan pada latihan-latihan yang langsung berhubungan dengan individu dalam pergaulan. Setelah perencanaan, pengorganisasian, dan karyawan, fungsi ini dijalankan. Impeling adalah pelaksanaan dari apa yang disusun dalam kemampuan menyusun dengan menggunakan susunan yang telah dibuat dengan menyusun. Analisis peneliti menunjukkan bahwa harapan orang tua pesantren telah terpenuhi, yang sangat memuaskan. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan sehari-hari pondok pesantren telah berhasil menjaga nama baik madrasah, memberikan pelayanan terbaik, dan mendapat penilaian yang baik dari masyarakat.

Menata, menyusun, dan melakukan suatu gerakan tidak akan luar biasa tanpa pengawasan. Karena dari kekeliruan inilah kekurangan atau kesalahan dan kesalahan akan dianggap benar dan mencegah terulangnya kesalahan. Di pondok pesantren MAN 1 Langkat, siswa dibimbing secara rutin harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Dengan menggunakan prinsip objektif, Kepala Madrasah memberikan arahan ini pada setiap awal pertemuan tahun dan setiap pertemuan bulanan, segera melaporkan penyimpangan dan melakukan tindakan perbaikan.

Pengurus pondok pesantren diinstruksikan oleh kepala Madrasah untuk melakukan pengawasan harian oleh musyrif-musyrifah pada rapat awal tahun. Musyrif memberikan pengawasan sehari-hari dan selalu mendampingi siswa dalam kegiatan kelasnya. Jika ucapan, sikap, atau tingkah laku siswa, serta tata cara penyimpanan buku, pakaian, dan barang-barang lainnya. Jika masih ada yang tidak beres, maka musyrif-musyrifah akan menegur dan memberikan arahan agar santri lebih tertib, itulah gunanya boarding school. Tutor mengawasi kegiatan les setiap minggu. Khususnya dengan memantau hasil belajar siswa pada saat Try Out yang dilaksanakan pada hari Kamis. Manajemen bulanan diselesaikan oleh eksekutif sekolah tinggal dan kepala sekolah untuk menyaring pelaksanaan latihan selama satu bulan dan merupakan pengawasan yang cermat terhadap latihan serta kantor lingkungan pendukung yang akan ditindaklanjuti dengan cepat.

Informasi tersebut penulis peroleh dari Ketua boarding school. Kepala Madrasah pernah memberikan teguran saat pertandingan antar kamar. Karena kebetulan, siswa membutuhkan waktu pelatihan selama sekitar empat belas hari untuk mempersiapkan kompetisi, latihan mentoring harus untuk les tidak bisa berjalan sesuai rencana pada sore

dan malam hari karena latihan drama lebih diutamakan. Siswa sangat bersemangat dan terlalu fokus pada pelatihan. Ini menjadi rekor bagi pengurus pesantren. Pengurus pondok pesantren juga mendapat masukan dari kepala Madrasah. Ia menyarankan untuk membuat rak yang terbuat dari aluminium karena menurut pengamatannya ember-ember siswa tidak tersusun rapi. Madrasah kemudian melakukan supervisi akhir semester dengan menganalisis laporan hasil belajar semester tersebut. Pertemuan tahunan berikutnya akan menilai kinerja guru, implementasi program, dan hasil untuk menentukan apakah mereka sejalan dengan tujuan dan sasaran boarding school. Selain itu, evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk menentukan langkah awal periode berikutnya, yaitu perencanaan dan persiapan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahma et al., (2021) bahwa evaluasi progra sangat penting dilakukan untuk menjadi perbaikan kedepannya. Dimana nantinya akan berdampak kepada peningkatan mutu sekolah. Adapun perbaikan yang dilakukantentu harus terus menerus dan berkesinambungan (Keling et al., 2022).

Dari pengawasan yang diberikan oleh Kepala boarding school dan Kepala Madrasah. Hal ini menjadi bukti bahwa tim pengelola boarding school di MAN 1 Langkat bekerja dengan baik, dapat menjadi percontohan bagi madrasah lainnya, dan akan menjadi prestasi tersendiri bagi tim tersebut. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian latihan pengamatan, intinya memutuskan asumsi-asumsi yang dicapai dan melakukan penyempurnaan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Program dan tujuan yang telah direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai harapan (Anisha, 2021).

Mengukur dan meningkatkan pekerjaan bawahan kepala sekolah adalah tanggung jawab manajerial pengawasan. Sesuai (Rukhya, 2021). Salah satu poin pendukung yang menentukan kemajuan pelatihan di Indonesia adalah kecukupan administrasi direktur sekolah. Kepala sebagai pionir tidak hanya diharapkan untuk mengawasi semua staf sekolah di tempat kerja, tetapi di sisi lain diharapkan juga berdampak pada semua bawahan. Dalam beberapa tanggung jawab manajerial, peran kepala sekolah sangat penting, termasuk: pengambilan keputusan pendidik, keteladanan perilaku, komunikasi, dan motivasi, serta memberikan insentif dan pengawasan yang substansial kepada personel. Kepala sekolah yang profesional dituntut untuk menjalankan kepemimpinan yang dikembangkan secara lebih proaktif, kreatif, dan inovatif guna mencapai efektifitas sekolah.

## CONCLUSION

Berikut adalah rencana kegiatan boarding school di MAN 1 Langkat berdasarkan data yang diperoleh: memutuskan tujuan dan sasaran boarding school mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan pesantren; memutuskan aset yang diperlukan; dan menetapkan indikator atau standar keberhasilan untuk mencapai tujuan boarding school. Beberapa kegiatan yang direncanakan dilaksanakan di lingkungan asrama, seperti bimbingan belajar, pengajian, dan kegiatan lainnya; ada pula yang dilakukan di luar asrama, ada pula kegiatan yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau bahkan tahunan. Jadwal kegiatan diatur dengan baik dalam segala hal. Di pesantren, fungsi pengorganisasian meliputi: 1) mengeluarkan aset, merencanakan dan menyerahkan usaha, dan menyusun metodologi penting untuk program boarding school 2) membangun kerangka kerja organisasi yang menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab; 3) merekrut, menyeleksi kegiatan, melatih, dan mengembangkan tenaga kerja; dan 4) kegiatan menempatkan sumber daya manusia pada posisi terbaik. Di MAN 1 Langkat, kegiatan pesantren berjalan lancar. Masing-masing musyrif dan musyriyah telah menjalankan bisnisnya dengan kompeten, dan para asatidz telah menyelesaikan latihan

pembelajaran yang berbeda sehingga para siswa terlibat dan bersemangat dalam gerakan tersebut. tersebut. meskipun masih ada siswa yang terkadang merindukan keluarga atau lelah dengan aktivitas sehari-hari. Di pondok pesantren MAN 1 Langkat, siswa dibimbing secara rutin harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Musyriks memberikan pengawasan sehari-hari dan selalu mendampingi siswa dalam kegiatan kelasnya.

## REFERENCES

- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Fahma, A., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Leading class program evaluation in improving the quality of education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 233–242.
- Hakim, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5057>
- Keling, M., Suwandi, S., & Hasibuan, M. M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah Al Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 124–136.
- Matakana, P. J., Kusworo, & Madjid, U. (2021). Analisis Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Deiyai Provinsi Papua. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nieuwlaat, R., Wilczynski, N., Navarro, T., Hobson, N., Jeffery, R., Keenanasseril, A., ... & Haynes, R. B. (2014). Interventions for enhancing medication adherence. *Cochrane database of systematic reviews*, (11).
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4). <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0067>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- S, A. (2016). Metodologi Penelitian: Pendekatan Penelitian. *Artikel*.
- Sagala, S. (2015). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2).
- Subroto, B. (2018). An Overview on Contracting Theory and Agency Theory: Determinants of Voluntary Public Accounting Firms Switching. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3381>
- Sudrajat, T., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Kontribusi teori kebijakan publik terhadap studi manajemen pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi NEgara*, 8(1).
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Syaban, M. (2019). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *AL-WARDAH*, 12(2). <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.